

KARAKTERISTIK DEMOGRAFI PASIEN SKIZOFRENIA RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT JIWA DR. SOEHARTO HEERDJAN PERIODE 2022

Zalfa Hemilda Putri¹, Evi²

¹Program Studi Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Email: zalfa.405200198@stu.untar.ac.id

²Bagian Kejiwaan, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara
Email: evi.fkuntar@gmail.com

Masuk: 26-05-2023, revisi: 22-07-2023, diterima untuk diterbitkan: 30-10-2023

ABSTRAK

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronik yang ditandai dengan gangguan dalam kesadaran, emosi, persepsi, pemikiran, dan perubahan perilaku. Skizofrenia menyerang sekitar 24 juta penduduk atau 1 dari 300 orang di dunia berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO). Pasien skizofrenia lebih rentan 2-3 kali untuk meninggal lebih awal dalam populasi secara general. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dengan menggunakan rekam medis pasien pada tahun 2022. Karakteristik yang dilihat terdiri dari jenis kelamin, usia, status pernikahan, pekerjaan, tipe skizofrenia, klinik kunjungan, penjamin, dan asal pasien. Hasil dari penelitian pada pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode 2022 menunjukkan bahwa karakteristik pasien yang terkena skizofrenia laki-laki sebesar 67,2%. Kelompok umur terbanyak pasien adalah 18-60 tahun sebesar 92,6% dan status pernikahan pasien terbanyak adalah belum menikah sebesar 64,7%. Jenis skizofrenia terbanyak adalah tipe skizofrenia tak tergolongkan sebesar 52%. Klinik kunjungan terbanyak pasien adalah IGD sebesar 84,8%, dengan penjamin BPJS sebesar 79,9%, dan asal pasien terbanyak adalah dari Banten sebesar 40,5%.

Kata Kunci: Karakteristik demografis; skizofrenia; rawat jalan

ABSTRACT

Schizophrenia is a chronic mental disorder characterized by disturbances in consciousness, emotion, perception, thinking, and behavior changes. Schizophrenia affects around 24 million people or 1 in 300 people in the world based on data from the World Health Organization (WHO). Schizophrenic patients are 2-3 times more likely to die early in the general population. This study was a retrospective descriptive study conducted at the Dr. Soeharto Heerdjan Mental Hospital using patients' medical records from 2022. The characteristics observed consisted of gender, age, marital status, occupation, type of schizophrenia, clinic visit, guarantor, and patients' origin. The results of this study show the characteristic patients that schizophrenic at the hospital in 2022 are mostly men by 67,2%. Most patients are 18-60 years old by 92,6%, and the marital status of most patients is not married by 64,7%. Unspecified schizophrenia is the most type of schizophrenia by 52%. Most patients visit through the hospital's emergency room by 84,8%, with BPJS as the guarantor by 79,9%, and most of them are from Banten province by 40,5%.

Keywords: characteristic demographic; schizophrenia; outpatient

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Skizofrenia merupakan gangguan jiwa kronik yang ditandai dengan gangguan dalam kesadaran, emosi, persepsi, pemikiran, dan perubahan perilaku. Skizofrenia menyerang sekitar 24 juta penduduk atau 1 dari 300 orang di dunia berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO). Pasien skizofrenia lebih rentan 2-3 kali untuk meninggal lebih awal dalam populasi secara general.

Berdasarkan hasil Riskesdas 2018, terdapat 282.654 rumah tangga yang memiliki Asisten Rumah Tangga (ART) dengan gangguan jiwa skizofrenia. Jika dilihat dari hasil tersebut, Provinsi Bali menempati urutan tertinggi dengan 11,1 permil yang artinya terdapat 11 rumah tangga yang memiliki ART dengan gangguan skizofrenia dari 1.000 rumah tangga. Disusul oleh Provinsi DI Yogyakarta dengan 10,6 per 1.000.000 penduduk Sedangkan untuk jumlah DKI Jakarta adalah 6,6 per 1.000.000 penduduk.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh Siti dan Dyah (2016), ada beberapa faktor yang berperan dalam terjadinya skizofrenia. Orang yang berusia 25-35 tahun lebih rentan terkena skizofrenia dengan proposi terbanyak adalah laki-laki. Orang yang belum menikah lebih rentan mengalami gangguan skizofrenia dibanding dengan orang yang sudah menikah dan orang yang memiliki konflik keluarga juga lebih rentan terkena skizofrenia. Status ekonomi juga dipercayai sebagai salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya skizofrenia. Hal ini ditunjukkan dengan orang yang berstatus ekonomi rendah memiliki resiko 6x untuk terkena skizofrenia dibanding dengan orang berstatus ekonomi tinggi. Hal ini juga berhubungan dengan orang yang tidak bekerja lebih rentan untuk terkena skizofrenia dibanding dengan orang yang bekerja.

Namun sayangnya stigma masyarakat Indonesia terhadap orang dengan gangguan jiwa masih sangat kuat. Minimnya pengetahuan masyarakat mengenai gangguan jiwa dan akses untuk mendapatkan layanan kesehatan menyebabkan banyak pasien dengan gangguan jiwa tidak mendapatkan pertolongan yang optimal. Direktur Pencegahan dan Pengendalian Masalah Kesehatan Jiwa, dr. Celestinus Eigya Munthe, mengemukakan bahwa pada tahun 2021 hanya ada sekitar 1.053 psikiater yang ada di Indonesia yang berarti satu psikiater melayani 250 ribu penduduk. Hal ini tentu menjadi suatu beban dalam upaya memberikan pertolongan pada pasien. Mengetahui karakteristik demografis pasien skizofrenia merupakan salah satu upaya dalam memberikan informasi terhadap masyarakat terhadap skizofrenia, salah satu gangguan jiwa yang sering dijumpai di Indonesia. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan, Grogol, Jakarta Barat, yang merupakan rumah sakit khusus untuk melayani penyakit jiwa.

Rumusan Masalah

Belum adanya penelitian yang menyajikan data karakteristik demografis pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan untuk periode 2022.

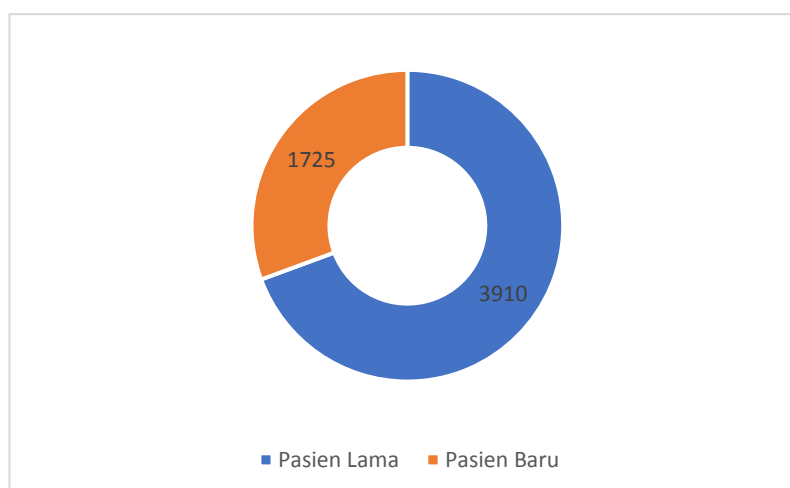
2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif retrospektif yang dimana peneliti akan melihat karakteristik demografis pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan tahun 2022 dengan data sekunder rekam medis. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*.

Populasi target dan terjangkau dari penelitian ini adalah pasien skizofrenia rawat jalan yang baru berobat di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dari tanggal 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022. Jumlah sampel yang peneliti akan ambil adalah seluruh pasien yang terdaftar pada periode waktu tersebut. Variabel dari penelitian ini antara lain jenis skizofrenia, jenis kelamin, usia, status pernikahan, pekerjaan, asal provinsi, klinik kunjungan, dan penjamin.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terhitung dari 1 Januari 2022 – 31 Desember 2022, terdapat 5635 pasien rawat jalan yang berkunjung ke Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dengan jumlah pasien lama sebanyak 3910 pasien lama dan 1725 pasien baru.



Gambar 1. Perbandingan jumlah pasien lama dan pasien baru di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode 2022.

Tabel 1. Karakteristik pasien baru skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan Periode 2022

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Jenis Skizofrenia		
Skizofrenia Yang Tak Tergolongkan	897	52,0%
Skizofrenia Paranodi	793	46,0%
Skizofrenia Tak Terinci	22	1,3%
Skizofrenia Simpleks	4	0,2%
Skizofrenia Residual	4	0,2%
Skizofrenia Hebefrenik	3	0,2%
Skizofrenia Katatonik	2	0,1%
Total	1725	100%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	1160	67,2%
Perempuan	565	32,8%
Total	1725	100%
Usia		
<18 Tahun (Anak)	44	2,6%
18-60 Tahun (Dewasa)	1598	92,6%
>60 Tahun (Geriatri)	83	4,8%
Total	1725	100%
Status Pernikahan		
Belum Menikah	1116	64,7%
Menikah	464	26,9%
Cerai Hidup	124	7,2%
Cerai Mati	21	1,2%
Total	1725	100%

Asal Provinsi		
Banten	699	40,5%
DKI Jakarta	661	38,3%
Jambi	2	0,1%
Jawa Barat	328	19,0%
Jawa Tengah	9	0,5%
Jawa Timur	2	0,1%
Pulau Kalimantan	5	0,3%
Pulau Sumatera	10	0,6%
Pulau Sulawesi	2	0,1%
Tidak diketahui	7	0,4%
Total	1725	100%
Pekerjaan		
Bidan	2	0,1%
Buruh	17	1,0%
Guru	3	0,2%
Honorer	1	0,1%
Ibu Rumah Tangga	173	10,0%
Nelayan	2	0,1%
Pedagang	8	0,5%
Pegawai BUMN	1	0,1%
Pegawai Negeri	14	0,8%
Pegawai Swasta	64	3,7%
Pelajar/Mahasiswa	61	3,5%
Pensiunan	6	0,3%
Pendeta	6	0,3%
Petani	9	0,5%
Polisi	1	0,1 %
Wiraswasta	54	3,1%
Tidak diketahui/tidak bekerja	1303	75,5%
Total	1725	100%
Penjamin		
BPJS	1378	79,9%
IOM/UNHCR	4	0,2%
JAMKESDA	102	5,9%
Umum/Pribadi	241	1,2%
Total	1725	100%
Klinik Kunjungan		
IGD	1463	84,8%
Klinik Eksekutif	129	7,5%
Klinik Eksekutif Sore	17	1,0%
Klinik Geriatri	16	0,9%
Klinik Psikiatri Anak dan Remaja	8	0,5%
Klinik Psikiatri	91	5,3%
Telemedicine	1	0,1%
Total	1725	100%

Sumber tabel: Rekam medis pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode 2022

Karakteristik pasien berdasarkan jenis skizofrenia

Sejauh ini belum ada penelitian terkait jenis skizofrenia tersering yang ada di Indoneisa. Namun, jenis skizofrenia yang paling banyak dijumpai di mana pun adalah skizofrenia paranoid (PPDGJ III). Di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan, pasien dengan jenis skizofrenia paranoid berada diperingkat kedua terbanyak yaitu sebanyak 793 pasien (52%). Sedangkan pasien dengan jenis skizofrenia yang tak tergolongkan berada di peringkat pertama sebanyak 897 pasien (52%). Hal

ini terjadi diduga karena adanya kesulitan pada saat anamnesis sehingga kebanyakan pasien terdiagnosis skizofrenia yang tak tergolongkan.

Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Pasien laki-laki yang menderita skizofrenia di Rumah Sakit Dr. Soeharto Heerdjan lebih banyak 2x lipat dibandingkan dengan pasien perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali yang dilakukan oleh Darsana & Suariyani pada tahun 2020 yang menunjukkan bahwa pasien laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan pasien perempuan di rumah sakit tersebut.

Onset pada laki-laki lebih awal daripada perempuan. Beberapa hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh hormon gonad yaitu estrogen yang memiliki peran sebagai neuroprotektif terhadap patologi skizofrenia perempuan. Beberapa studi juga menunjukkan hormone oksitosin berperan dalam menurunkan gejala psikosis dan menunjukkan efek antipsikotik (Li XJ, et al., 2015). Namun, walaupun perempuan memiliki kedua hormon tersebut, nyatanya jumlah pasien perempuan masih tergolong tinggi.

Karakteristik pasien berdasarkan usia

Pasien dengan usia 18-60 tahun mendominasi pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan sebesar 1598 pasien (92,6%). Sebuah penelitian meta analisis skala besar dari 192 studi epidemiologi yang dilakukan oleh Solmi, et al. (2022) menunjukkan bahwa median timbulnya skizofrenia di seluruh dunia adalah 25 tahun. Laki-laki dan perempuan memiliki onset yang berbeda berdasarkan umur. Untuk laki-laki biasanya muncul sekitar usai 15-25 tahun, sedangkan pada wanita biasanya 25-35 tahun.

Di umur produktif, paparan stress pada orang dewasa biasanya meningkat, sehingga meningkatkan risiko terjadinya skizofrenia. Selain itu, penggunaan ganja di usia remaja dapat meningkatnya risiko terjadinya skizofrenia dan menimbulkan gejala psikosis 2,7 tahun lebih cepat dibandingkan dengan yang tidak memiliki riwayat pemakaian ganja (David J, et al., 2016)

Karakteristik pasien berdasarkan status pernikahan

Pasien dengan status pernikahan belum menikah merupakan pasien terbanyak di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan dengan jumlah 1116 (64,7%). Pernikahan dipercayai dapat menurunkan resiko terjadinya skizofrenia karena ada rasa timbal balik seperti kasih sayang, kepedulian, dan meningkatkan intensitas hubungan antar individual. Namun, pernikahan yang buruk juga dapat menyebabkan rasa stress yang bisa meningkatkan resiko seseorang terkena skizofrenia (*Neuroscience Research Australia*, 2022).

Karakteristik pasien berdasarkan asal pasien

Pasien skizofrenia terbanyak di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan terbanyak berasal dari provinsi Banten sebanyak 699 pasien (40,5%), sedangkan dari DKI Jakarta sebanyak 661 pasien (38,3%). Banten merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang belum mempunyai rumah sakit jiwa sehingga jika ada pasien yang membutuhkan pengobatan harus segera dirujuk ke rumah sakit lain. Peran Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan sebagai rumah sakit jiwa rujukan merupakan salah satu faktor banyaknya pasien dari daerah luar DKI Jakarta. Selain Banten, pasien dari Jawa Barat juga merupakan pasien terbanyak dari luar DKI Jakarta sebesar 328 Pasien (19%).

Karakteristik pasien berdasarkan pekerjaan

Belum ada penelitian yang menunjukkan pekerjaan seperti apa yang dapat memicu terjadinya skizofrenia. Namun tingkat stres merupakan salah satu pemicu terjadinya gejala psikosis, sehingga

seseorang yang memiliki pekerjaan dengan tingkat stress yang tinggi dapat menjadi salah satu penyebab pasien terkan skizofrenia. Namun, seseorang yang tidak bekerja pun juga rentan terkena skizofrenia dikarenakan tekanan untuk segera bekerja.

Dari 1725 pasien, terdapat 1303 pasien (75,5%) yang pekerjaannya tidak diketahui maupun tidak bekerja. Peneliti menduga banyaknya pasien yang tidak bekerja dikarenakan banyak pasien yang memutuskan untuk keluar dari pekerjaannya sebelum mereka berobat. Skizofrenia dapat memengaruhi performa seseorang dalam menyelesaikan pekerjaannya, bahkan sampai menyebabkan seseorang kehilangan pekerjaannya walaupun sudah ada penelitian yang menunjukkan bahwa pasien skizofrenia masih dapat bekerja jika mendapatkan terapi psikososial dan farmakologi dengan tepat (Sahu KK, 2015).

Karakteristik pasien berdasarkan penjamin

BPJS merupakan penjamin terbanyak yang pasien gunakan dengan jumlah pasien sebanyak 1378 pasien (79,9%). Hal ini menunjukkan bahwa BPJS merupakan lembaga asuransi yang diandalkan oleh masyarakat untuk berobat dan dari data ini dapat memperlihatkan kemudahan akses pada pengguna BPJS untuk mendapatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Jiwa Dr, Soeharto Heerdjan. Skizofrenia merupakan klaim gangguan jiwa terbanyak pada pelayanan rawat inap pada tahun 2020 dengan total kasus kurang lebih sebanyak 51 ribu dan memakan biaya sebesar Rp 282 miliar. Hal ini disebutkan oleh Direktur Utama BPJS Kesehatan. Ali Ghufron Mukti dalam webinar yang bertemakan Pelayanan BPJS Kesehatan untuk Penyandang Disabilitas pada bulan Januari 2022.

Karakteristik pasien berdasarkan klinik kunjungan

IGD Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan merupakan klinik kunjungan terbanyak yang didatangi pasien pertama kali ketika mereka berobat di rumah sakit dengan total 1463 pasien (84,8%). Tingginya pasien yang berkunjung melalui IGD menunjukkan bahwa banyak pasien yang datang dalam kondisi darurat atau ada risiko membahayakan diri sendiri atau orang lain. Dengan datang ke IGD merupakan langkah yang tepat karena IGD merupakan instalasi gawat darurat di mana pasien dapat segera ditangani. Berbanding terbalik dengan *telemedicine*, yang selama satu tahun hanya dikunjungi 1 pasien.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 1725 pasien baru skizofrenia rawat jalan di Rumah Sakit Jiwa Dr. Soeharto Heerdjan periode 2022. Dari total 1725 pasien, jenis skizofrenia terbanyak yang diderita oleh pasien adalah skizofrenia yang tidak tergolongkan sebanyak 897 pasien (52%). Pasien banyak berkunjung melalui IGD sebanyak 1463 pasien (84,8%) dengan penjamin BPJS sebanyak 1378 pasien (79,9%), dan asal provinsi terbanyak adalah dari Banten sebanyak 699 pasien (40,5%). Skizofrenia banyak menyerang pada laki-laki sebanyak 1160 pasien (67,2%). Kelompok umur yang rentan terkena skizofrenia adalah 18-60 tahun sebanyak 1598 pasien (92,6%). Skizofrenia banyak diderita oleh pasien yang belum menikah sebanyak 1116 pasien (64,7%). Saran dari peneliti adalah untuk segera dibangun rumah sakit jiwa di setiap provinsi sehingga pasien tidak perlu berobat jauh dari asalnya. Alangkah lebih baik lagi jika data rekam medis mengenai pekerjaan pasien bisa lebih lengkap sehingga dapat mempermudah penelitian selanjutnya.

REFERENSI

- Badan Litbangkes Kementerian Kesehatan RI. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Available from:
[http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan Nasional RKD2018 FINAL.pdf](http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf)
- Departemen Kesehatan R.I. Direktorat Jendral Pelayanan Medik. 1993. Pedoman Penggolongan dan Diagnosis Gangguan Jiwa Indonesia III. Jakarta.
- Li R, Ma X, Wang G, Yang J, Wang C. 2016. Why sex differences in schizophrenia? Beijing. 2016 Sep;1(1):37-42. PMID: 29152382; PMCID: PMC5688947
- Saddock BJ, Ahmad S, Saddock VA. 2019. Pocket Kaplan Saddock Clinical Psychiatry. 2nd ed. New York: Wolters Kluwer
- Sehat Negeriku. 2021. Kemenkes Beberkan Masalah Permasalahan Kesehatan Jiwa di Indonesia. Gerakan Masyarakat Hidup Sehat. 7 Oktober 2021. Available from:
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20211007/1338675/kemenkes-beberkan-masalah-permasalahan-kesehatan-jiwa-di-indonesia/>
- Zahnia S, Sumekar DW. 2016. Kajian Epidemiologi Skizofrenia. *Medical Journal of Lampung University*, Vol. 5, 160-6. Available from:
<https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/majority/article/viewFile/904/812>
- Buku Ajar Psikiatri FK UI. Edisi ke-3. Elvira SD, Hadisukanto G, editors. Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Indonesia. 2017.
- Solmi, M., Radua, J., Olivola, M. *et al.* Age at onset of mental disorders worldwide: large-scale meta-analysis of 192 epidemiological studies. *Mol Psychiatry* **27**, 281–295 (2022).
<https://doi.org/10.1038/s41380-021-01161-7>
- Sahu, K.K. Intervening Negative Impact of Stigma on Employability of a Person with Schizophrenia Through Social Case Work. *J. Psychosoc. Rehabil. Ment. Health* **2**, 87–95 (2015). <https://doi.org/10.1007/s40737-015-0029-2>
- Davis J, Eyre H, Jacka FN, Dodd S, Dean O, McEwen S, Debnath M, McGrath J, Maes M, Amminger P, McGorry PD, Pantelis C, Berk M. A review of vulnerability and risks for schizophrenia: Beyond the two hit hypothesis. *Neurosci Biobehav Rev.* 2016 Jun;65:185-94.
- Neuroscience Research Australia. Marital status schizophrenia. April 2022.
https://library.neura.edu.au/wp-content/uploads/sites/3/2013/05/FactSheet_marital-status-1.pdf
- Li XJ, Wu JH, Liu JB, Li KP, Wang F, Sun XH, Ma SH. The influence of marital status on the social dysfunction of schizophrenia patients in community. *International Journal of Nursing Sciences.* 2015;2(2):149-152. ISSN 2352- 0132. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2015.04.015>

